

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Organisasi adalah wadah bagi sekumpulan orang yang terdiri dari satu atau dua orang lebih yang saling bekerjasama dengan sistematis, rasional dalam mencapai satu tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan tertentu biasanya organisasi selalu memanfaatkan sumber daya manusia, lingkungan, alam, kerjasama, teknologi dan lain-lain. Dengan memanfaatkan sumberdaya tersebut manusia tidak akan kesulitan dalam mencapai tujuan malah sebaliknya manusia akan dengan mudah untuk mencapai tujuan. Selain daripada sumberdaya yang memadai yang telah disebutkan diatas organisasi juga biasanya dilengkapi dengan konsep-konsep pemikiran, sistem, teknis, dan ketelitian dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Sehingga dalam pelaksanaannya berjalan dengan baik dan teratur.

Dengan mengacu kepada definisi Organisasi yang telah dipaparkan di atas tujuan adanya organisasi bukan hanya sekedar ingin mencapai tujuan bersama tetapi sebagai berikut: 1) sebagai wadah sekumpulan orang dalam mencapai tujuan tertentu; 2) mampu meningkatkan kualitas serta kemandirian setiap individu yang ada didalamnya; 3) mampu mendapatkan wawasan serta relasi yang luas; 4) untuk belajar mengenai kepemimpinan; 5) mencari keuntungan dan menduduki bangku kekuasaan yang diinginkan.

Disamping daripada tujuan adanya organisasi adapun manfaat adanya organisasi adalah: 1) mampu dengan mudah dalam mencapai tujuan; 2) menjadi wadah bagi seseorang untuk melatih mental agar lebih berani dalam menghadapi berbagai macam persoalan; 3) mampu membentuk karakter seseorang dalam berperilaku; 4) menjadi ajang pembelajaran bagi para anggota yang termasuk di dalamnya.

Dalam kehidupan masyarakat selalu dikelilingi oleh kelompok-kelompok atau organisasi. Bahkan seperti yang kita ketahui bersama bahwa dalam dunia pendidikan atau Sekolah pun kita tak luput dari yang namanya Organisasi. Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan jenjang pendidikan pertama di Indonesia yang sudah mengajarkan pendidikan dalam Berorganisasi, salah satu yang diajarkan oleh sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam berorganisasi adalah dengan adanya Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Dimana pada Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) ini merupakan wadah bagi para Siswa/i untuk bersama-sama saling membantu dalam mencapai tujuannya, mampu memberanikan diri dalam bersosialisasi, menguatkan mental, menambah pengetahuan, dan lain sebagainya. Sehingga dengan adanya organisasi ini mampu membuat para Siswa/i ini mampu mengeluarkan potensi-potensi mereka dan menjadi sebuah ajang pembelajaran yang sangat baik dan efektif dalam menungjung pembelajaran di kelas.

Organisasi di lingkungan pendidikan tak hanya sampai pada tahap Sekolah Menengah Pertama (SMP). Organisasi ini tetap menjadi wadah pembelajaran bagi para Mahasiswa/i ditingkat universitas. Bahkan di tingkat Universitas ini, Organisasi tak hanya ada satu jenis macam saja melainkan ada banyak macam dari organisasi-

organisasi yang mampu membantu dan menjadi wadah pembelajaran bagi para Mahasiswa/i ditingkat Universitas. Banyaknya Organisasi yang mengelilingi kehidupan Kampus ini memiliki arti yang sangat penting, pasalnya dalam dunia perkuliahan Mahasiswa hanya disuguhkan kurang lebihnya hanya sebesar 30% dari pembelajaran dikelas dengan para Dosen. Oleh Karena itu untuk menunjang pendidikan yang ada di kelas maka para Mahasiswa membutuhkan wadah untuk membantu dalam mengasah kembali ilmu dan juga menambah ilmu baru dengan mengikuti Organisasi yang ada di Kampus. Adapun organisasi-organisasi yang menghidupkan kegiatan para Mahasiswa/i di lingkungan Kampus ini berasal dari beberapa ruang lingkup, diantaranya adalah Organisasi Intra, Ekstra dan Organisasi Daerah. Dalam Organisasi Intra Kampus, dibagi menjadi beberapa ruang lingkup diantara Tingkat Universitas, Fakultas, dan Jurusan. Dari ketiga tingkat Organisasi Intra tersebut pun dibagi menjadi dua Lembaga yaitu, Yang pertama, Lembaga Legislatif diisi oleh Senat Mahasiswa Tingkat Fakultas dan Senat Mahasiswa Tingkat Universitas. Yang kedua, Lembaga Eksekutif yaitu diisi oleh Dewan Mahasiswa Tingkat Fakultas, dan Himpunan Mahasiswa Jurusan. Kemudian dalam Organisasi Ekstra Kampus biasanya Organisasi-Organisasi ini diisi oleh para Organisasi seperti Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI), Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI), Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia (GMKI), Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, dan lain sebagainya.

Perkumpulan atau Organisasi yang mengelilingi kehidupan di dunia Universitas pun diisi oleh Organisasi Daerah. Organisasi Daerah adalah organisasi yang terbentuk atas dasar tujuan yang sama dan juga daerah yang sama dari setiap anggota yang ada didalamnya. Organisasi Daerah ini biasanya berada di lingkungan Universitas yang mana biasa diisi oleh para Mahasiswa yang berasal dari luar daerah Universitas. Para Mahasiswa yang memutuskan untuk menempuh pendidikan diluar kampung halaman atau biasa disebut dengan merantau memiliki harapan bahwa dengan pergi ke luar kampung halaman dan tinggal seorang diri demi menggapai pendidikan akan membuat pribadinya lebih mandiri dan mampu memahami dunia luar dengan baik dan tak kaget ketika suatu saat nanti mereka akan berhadapan langsung dengan masyarakat luas. Namun hal ini yang menjadikan para Mahasiswa kerap kali rindu akan kampung halamannya, Dimana tempat segudang memori indah bersama keluarga dan juga tanah kelahiran yang membesarkannya. Rindu akan kampung halaman sering kali membuat para Mahasiswa gelisah. Waktu yang tak memungkinkan dan juga kondisi keuangan yang tak mendukung kerap kali membuat mereka mampu menahan rindu dalam kurun waktu yang lama. Namun keadaan tak membuat para Mahasiswa berkecil hati, seperti yang telah dijelaskan diawal bahwa manusia merupakan makhluk sosial, dimana mereka akan mencari kawan untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Dengan karunia tersebut maka para Mahasiswa akan mencari orang-orang yang tinggal atau berasal dari daerah yang sama untuk sekedar mengurangi rasa rindu mereka terhadap kampung halaman dengan cara berbicara menggunakan bahasa daerah asal atau sekedar bercerita mengenai keadaan kampung halaman. Ketika mereka memiliki persamaan dan juga tujuan yang sama maka

mereka akan membuat sebuah Organisasi kedaerahan. Organisasi kedaerahan yang berada diruang lingkup kampus biasanya hanya terdiri dari para Mahasiswa saja. Namun ada Organisasi Daerah yang juga beranggotakan Pelajar dan Mahasiswa, salah satunya yaitu Organisasi Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Bekasi (KAPEMASI) Bandung.

Awal mula berdirinya organisasi KAPEMASI ini berawal dari sekelompok anak tongkrongan warung kopi. Mereka adalah seorang para Pelajar dan Mahasiswa yang berasal dari Bekasi dan sedang menempuh pendidikan di Bandung. Pada Tahun 1960an jarak tempuh Bandung ke Bekasi bisa mencapai 10 sampai 12 jam, karna pada saat itu akses jalan Tol belum ada sehingga ketika hendak pulang ke kampung halaman para Pelajar dan Mahasiswa ini harus menempuh jarak yang sangat jauh dan juga lama. Oleh karena itu, untuk melepaskan kerinduan akan kampung halaman para Pelajar dan Mahasiswa yang berasal dari Bekasi ini berkumpul di salah satu warung kopi. Diwarung kopi tersebut mereka saling bercengkrama, bertukar cerita, berbicara menggunakan bahasa Bekasi yang sangat bangga mereka banggakan, hingga membicarakan Negeri ini.

Hingga saat ini Organisasi Daerah Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Bekasi (KAPEMASI) masih memiliki arti yang sangat penting bagi para anggotanya. Hal ini yang menjadikan KAPEMASI tetap eksis dan bertahan hingga saat ini yang sudah menginjak lebih dari 50 Tahun lebih. Eksistensi KAPEMASI ini dibuktikan dengan banyaknya kegiatan-kegiatan KAPEMASI yang selalu menjadi sorotan bagi para Pelajar, Mahasiswa, hingga anggota organisasi lain. Pasalnya setiap kegiatan yang

dilakukan KAPEMASI selalu terlihat bagus, memiliki manfaat bagi orang-orang disekitar, hingga tak jarang dari kegiatan-kegiatan KAPEMASI ini selalu masuk dalam berita-berita di koran dan juga salah satu stasiun Televisi. Bahkan tak hanya sampai pada kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh KAPEMASI, Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Organisasi Daerah lain terutama pada bidang Olahraga futsal KAPEMASI selalu mendapatkan juara 1. Hal-hal demikian yang menjadikan KAPEMASI tetap Eksis pada saat ini.

Eksisnya KAPEMASI hingga saat ini didasari atas dasar rasa Solidaritas yang tinggi antar sesama anggota KAPEMASI. Rasa Solidaritas ini muncul karna perasaan bahwa mereka memiliki ikatan darah. Ikatan darah yang anggota KAPEMASI ini maksud bukan berarti hubungan persaudaraan kandung melainkan persaudaraan daerah. Dimana mereka merupakan Pelajar dan Mahasiswa yang berasal dari Bekasi yang kemudian merantau ke Bandung untuk menempuh pendidikan. Oleh karena itu setiap anggota KAPEMASI selalu menganggap siapapun yang berasal dari Bekasi merupakan saudara. Oleh karena itu Anggota KAPEMASI tak segan-segan untuk selalu membangun komunikasi, saling bersilaturahmi, tolong menolong, menyayangi, serta mengasihi antar sesama anggota KAPEMASI tanpa memandang usia. Hal-hal demikian yang mampu menciptakan suasana kekeluargaan hingga keharmonisan antar sesama anggota KAPEMASI selalu tumbuh dan berkembang.

Adanya sebuah eksistensi Organisasi KAPEMASI ini karna sebuah Perasaan persaudaraan dan solidaritas yang semakin hari semakin besar diantara para Pelajar dan Mahasiswa dari Bekasi ini. Hubungan mereka bagaikan hubungan persaudaraan

yang sangat kental. Atas dasar perasaan persaudaraan dan solidaritas antar sesama inilah yang akhirnya membuat para Pelajar dan Mahasiswa Bekasi ini memutuskan untuk membuat wadah bagi para Pelajar dan Mahasiswa Bekasi yang menempuh pendidikan di Bandung untuk saling bersilaturahmi. Pada tanggal 14 April 1968 lahir Organisasi Daerah yang bernama Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Bekasi (KAPEMASI) Bandung yang didirikan oleh H. Utin Supena, H. Sugih Hermawan, H. Syariffudin, H. Dedi Sumardi, H. Abdul Gani, Atang Sugita, Nurhasan, dan H. Dana Satria.

Solidaritas yang dibangun oleh KAPEMASI bukan hanya didasari oleh perasaan bahwa mereka merupakan sekelompok orang yang berasal dari daerah yang sama dan memberikan kasih sayang sesama anggota, Namun rasa Solidaritas ini pun berkembang dan terlihat sangat jelas pada jalannya organisasi KAPEMASI. Dimana dalam berjalannya keorganisasian ini seluruh elemen anggota KAPEMASI mulai dari pengurus hingga seluruh anggota KAPEMASI pun ikut saling bahu membahu dalam mensukseskan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan KAPEMASI.

Meskipun KAPEMASI selalu mengedepankan rasa kekeluargaan bukan berarti organisasi ini akan selalu memanjakan anggota-anggotanya dalam berproses didalamnya. Selain daripada kekeluargaan KAPEMASI juga selalu mengedepankan rasa kemandirian dalam kekeluargaan artinya KAPEMASI tidak serta merta menjadikan setiap anggotanya untuk selalu bergantung dengan anggota lain dan menjadikan anggota KAPEMASI tidak mandiri dengan selalu bergantung pada orang lain, meskipun KAPEMASI menjunjung nilai tinggi kekeluargaan yang salah satunya

adalah saling tolong menolong. Hal ini dilakukan agar setiap anggota KAPEMASI ini mampu menjadi manusia yang gigih, kuat, memiliki wawasan yang luas, memiliki visi dan misi yang baik kedepannya, menjadi manusia yang berkualitas baik secara intelektual maupun berguna bagi masyarakat sekitar.

Kemandirian dalam kekeluargaan ini diperaktekan pada jalannya roda keorganisasian KAPEMASI, Yang mana didalam kepengurusan Organisasi KAPEMASI ini memiliki tugasnya masing-masing yang dituangkan dalam bentuk struktur, seperti Ketua Umum, Bendahara Umum, Sekertaris Umum, Ketua Bidang, Sekertaris Bidang, dan anggota. Dengan adanya tugas yang diberikan maka anggota KAPEMASI akan memiliki tanggung jawab lebih untuk memberikan hasil yang terbaik untuk KAPEMASI yang didalamnya adalah anggota-anggota keluarganya. Dengan begitu ketika seluruh pekerjaan yang dihasilkan dari setiap struktur maka akan menghasilkan sebuah karya ataupun kegiatan-kegiatan yang positif khususnya bagi anggota KAPEMASI dan umumnya bagi masyarakat sekitar. Dengan begitu Solidaritas antar sesama anggota KAPEMASI akan selalu terbangun dan Eksistensi KAPEMASI pun akan terjaga.

Untuk membangun solidaritas didalam organisasi meminjam bahasa Emile Durkheim mengenai solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Dalam solidaritas mekanik diidentikan masyarakat pedesaan dimana mereka disatukan dengan adanya sebuah rasa persamaan budaya, keagamaan, tradisi, dan lain sebagainya. Pada masyarakat solidaritas mekanik ini dalam melaksanakan segala bentuk kegiatan dilakukan secara bersama-sama sehingga mereka akan bergotong royong dan bekerja



sama dalam pelaksanaannya, oleh karena itu dalam solidaritas mekanik ini belum adanya pembagian pekerjaan yang kompleks. Sedangkan dalam masyarakat solidaritas organik diidentikan dengan masyarakat perkotaan dimana mereka disatukan dengan banyaknya perbedaan namun memiliki tujuan yang sama. Oleh karena itu dalam solidaritas organik ini sudah adanya pembagian pekerjaan yang kompleks sesuai dengan keahlian masing-masing.

Konsep solidaritas mekanik dan organik ini juga bisa dipakai dalam sebuah komunitas hingga sebuah organisasi khususnya organisasi daerah dimana didalam organisasi daerah ini terdapat pembagian pekerjaan yang kompleks dan juga disatukan atas dasar persamaan yaitu daerah yang sama. Hal ini dapat dikaji dalam sebuah organisasi daerah yang dinamakan dengan Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Bekasi atau biasa disingkat dengan KAPEMASI BANDUNG.

Berdasarkan dari uraian di atas maka Penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai solidaritas seperti apa yang dibangun oleh anggota KAPEMASI dalam mempertahankan Eksistensi KAPEMASI, dengan judul “Solidaritas Dalam Menjaga Eksistensi Organisasi (Studi Pada Organisasi Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Bekasi/ KAPEMASI Bandung)”. Dengan tempat Penelitian secara eksplisit dilakukan di Bandung.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan diuraikan adalah solidaritas seperti apa yang dibangun oleh anggota

KAPEMASI Bandung dalam mempertahankan Eksistensi KAPEMASI Bandung, maka rumusan masalah dapat disusun sebagai berikut :

1. Apa Landasan Yang Membentuk Solidaritas Sosial Organisasi KAPEMASI Bandung ?
2. Bagaimana Bentuk Hasil Eksistensi Organisasi KAPEMASI Bandung ?
3. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Solidaritas Dalam Menjaga Eksistensi Organisasi KAPEMASI Bandung ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dalam Penelitian ini adalah untuk mengetahui solidaritas seperti apa yang dibangun oleh anggota KAPEMASI Bandung dalam mempertahankan Eksistensi KAPEMASI Bandung. Adapun tujuan khusus dari Penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Solidaritas Organisasi KAPEMASI Bandung.
2. Untuk mengetahui Bentuk Hasil Solidaritas Dalam Menjaga Eksistensi organisasi KAPEMASI Bandung.
3. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Solidaritas Dalam Menjaga Eksistensi Organisasi KAPEMASI Bandung.

### **1.4. Manfaat Hasil Penelitian**

Dalam Penelitian ini terdapat beberapa hal yang dipandang mampu memberikan manfaat baik secara akademis maupun praktis sebagai berikut:

### 1. Manfaat Akademis (Teoritis)

Dalam Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk menambah wawasan serta pengembangan ilmu-ilmu sosial khususnya Ilmu Sosiologi, terutama kepada hal-hal yang berkaitan dengan Solidaritas dan Eksistensi Organisasi. Penelitian ini pun diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran dan referensi bagi para pembaca yang akan meneliti hal-hal yang berkaitan dengan Solidaritas dan Eksistensi Organisasi.

### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, Penelitian ini diharapkan mampu berguna bagi para anggota KAPEMASI Bandung dalam menjaga kesolidaritasan antar sesama anggota KAPEMASI Bandung agar terciptanya hubungan kekeluargaan KAPEMASI Bandung yang harmonis dan Organisasi KAPEMASI Bandung tetap mempertahankan eksistensi nya didunia Organisasi Daerah khususnya di Bandung.

#### 1.5. Kerangka Pemikiran

Organisasi adalah wadah bagi sekumpulan orang yang terdiri dari satu atau dua orang lebih yang saling bekerjasama dengan sistematis, rasional dalam mencapai satu tujuan tertentu.

Organisasi sering didefinisikan sebagai sekelompok manusia (group of people) yang bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan bersama (common goals). Definisi yang lebih komprehensif misalnya diberikan oleh Stephen F. Robbins sebagai

berikut. Organisasi adalah unit sosial yang sengaja didirikan untuk jangka waktu yang relatif lama, beranggotakan dua orang atau lebih yang bekerja bersama-sama dan terkoordinasi, mempunyai pola kerja tertentu yang terstruktur, serta didirikan untuk mencapai tujuan bersama atau satu set tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>1</sup>

Menurut Grenberg dan Baron berpendapat bahwa organisasi adalah sistem sosial yang terstruktur terdiri dari kelompok dan individu bekerja sama untuk mencapai beberapa sasaran yang disepakati. Organisasi menurut pandangan Gibson adalah sebagai entitas yang memungkinkan masyarakat mengejut penyelesaian yang tidak dapat dicapai oleh individu yang bertindak sendiri.<sup>2</sup>

Adapun salah satu contoh organisasi adalah Organisasi daerah. Organisasi daerah adalah organisasi yang terdiri dari dua atau lebih orang yang terbentuk atas dasar tujuan yang sama dan juga daerah yang sama antar sesama anggota. Atas dasar persamaan daerah itulah yang kerap kali dalam jalannya organisasi ini selalu terlihat dan menonjol dalam segi kekeluargaan dan solidaritas didalamnya.

Solidaritas adalah adanya rasa persamaan, simpati, saling menolong, memiliki tujuan yang sama, tidak membedakan manusia dalam berteman, jika ada salah satu yang sakit maka semua akan merasakan sakit. Sikap solidaritas inilah yang sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. dengan adanya sikap solidaritas

---

<sup>1</sup> Ahmad Sobirin PD, *Organisasi Dan Perilaku Organisasi*,  
<http://repository.ut.ac.id/4581/1/EKMA5101-M1.p>

<sup>2</sup> Candra Wijaya, "*Perilaku Organisasi*", ( Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2017), h. 2

ini kehidupan didalam masyarakat akan selalu harmonis, rukun, dan timbul kekerabatan yang sangat erat.

Menurut Emile Durkheim Solidaritas terbagi menjadi dua yaitu” *Solidaritas Mekanik dan Solidaritas Organik*”. Durkheim mencirikan Solidaritas Mekanik kepada masyarakat Tradisional. Pada masyarakat tradisional, solidaritas ini tergantung pada keseragaman anggota-anggotanya, yang keadaan kehidupan bersamanya diciptakan bagi keyakinan dan nilai-nilai bersama.<sup>3</sup> Dalam kondisi solidaritas mekanik ini masyarakat belum mengenal pembagian pekerjaan, segala sesuatu dikerjakan bersama-sama dan saling tolong menolong antar sesama masyarakat. Dalam masyarakat kolektivitas kedudukan dan pekerjaan semua anggota ditentukan dan ditunjuk oleh kolektivitas, sehingga mereka menghayati dan mendefinisikan hidup mereka dengan memakai kategori-kategori sosial, seperti agama, keluarga, desa, suku bangsa, tentara, dan lain sebagainya.<sup>4</sup>

Sedangkan Solidaritas Organik identik dengan masyarakat Modern. Pada masyarakat modern perbedaan anatara anggota membuat mereka bermasyarakat. Pada Solidaritas Organik ini lebih berpangkal pada individu yang dilihat dari segi keunikannya yang tak tergantikan, yang menuntut bermacam-macam lapangan pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan preferensi masing-masing anggota.<sup>5</sup> Jika pada solidaritas Mekanik masyarakat tidak ada pembagian pekerjaan, beda hal nya dengan solidaritas organik dimana pada masyarakat solidaritas organik sudah

---

<sup>3</sup> Peter Beilharz, *Teori-Teori Sosial*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016) h. 107

<sup>4</sup> K.J. Vegeer M.A, *Realitas Sosial*. (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1993), h. 148

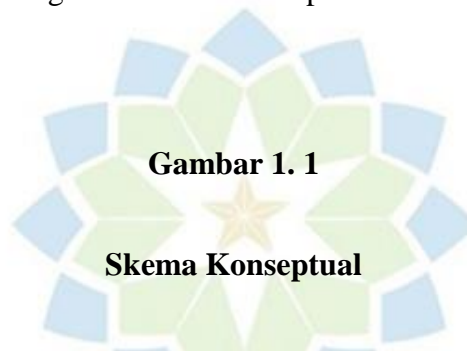
<sup>5</sup> *Ibid*

mengenal pembagian pekerjaan yang sistematis dan efektif dalam terciptanya hasil pekerjaan yang baik.

Seperti yang telah dijelaskan diawal bahwa organisasi daerah adalah organisasi yang beranggotakan orang-orang yang berasal dari daerah yang sama hal ini selaras dengan solidaritas mekanik yang telah dijelaskan oleh Emile Durkheim bahwa mereka bekerja atas dasar persamaan, tak hanya solidarits mekanik yang ada didalam organisasi daerah tapi solidaritas organik pun ada didalam organisasi daerah, pasalnya didalam organisasi daerah ini pun sudah mengenal pembagian pekerjaan dengan dibuktikan adanya struktur-struktur kepengurusan dimana setiap anggota memiliki tugas dan fungsinya masing-masing dalam menjalankan organisasi. Namun meskipun organisasi daerah ini sudah memiliki tugasnya masing-masing, mereka tak lupa bahwa mereka adalah sekelompok orang yang memiliki ikatan yang cukup kuat yaitu daerah dalam hal ini masuk kedalam solidaritas mekanik. Sehingga ketika salah satu anggota sudah selesai mengenai tugas nya maka anggota tersebut akan membantu anggota lain dalam menyelesaikan tugasnya, Bagaikan seorang kaka yang duduk dibangku Sekolah Menengah Atas yang membantu tugas adiknya yang sedang duduk dibangku Sekoah Dasar. Oleh karena itu jika Solidaritas mekanik dan solidaritas ini berjalan bersamaan dalam organisasi daerah maka organisasi daerah tersebut akan selalu harmonis dan tetap terjaga Eksistensinya.

Eksistensi adalah sebuah keberadaana yang diyakini benar adanya yang mampu dilihat dan juga dirasakan. Biasanya ekistensi organisasi dibuktikan dengan berjalannya organisasi dengan semestinya. Ketika seluruh anggota organisasi sudah

merasakan solidaritas yang kuat maka mereka akan saling bekerja sama dalam menjaga eksistensi organisasi, adapun implementasi dari solidaritas ini akan menghasilkan banyaknya kegiatan-kegiatan organisasi, keikutsertaan anggota dalam kegiatan, keaktifan anggota dalam membangun komunikasi, menghadiri acara-acara atau kegiatan organisasi lain, memberikan bantuan kepada yang membutuhkan, prestasi organisasi, tercapainya tujuan organisasi, dan lain sebagainya. Untuk penjelasan mengenai kerangka berfikir ini dapat dilihat melalui gambar sebagai berikut:



## 1.6. Permasalahan Utama

Adapun ditemukannya permasalahan utama yang dianggap menarik untuk diteliti lebih lanjut, antara lain sebagai berikut:

1. Adanya sebuah sikap solidaritas yang dimiliki oleh anggota organisasi KAPEMASI Bandung dalam mempertahankan eksistensi organisasi, yang mana karena sikap solidaritas ini yang mampu membuat hubungan antara anggota organisasi tetap berjalan dengan baik sehingga organisasi tetap eksis dan berdiri tegak hingga saat ini.

